

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Novel *AAC* dan *KCB* memuat ajaran Islam seperti akidah, syariah (ibadah dan muamalah), dan akhlak. Di antara tiga hal tersebut ternyata porsi akhlak lebih banyak dibandingkan dengan akidah dan syariah. Novel tersebut memuat banyak dialog dan hubungan sehari-hari antartokoh yang merupakan representasi ideologi pengarang.

Ajaran Islam dalam novel *AAC* dan *KCB* direpresentasikan dalam bentuk (1) akidah yang berupa *ilahiyat*, *nubuwwat*, *ruhaniyat*, dan *sam'iyat*. (2) ibadah yang berupa ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Porsi ibadah *ghairu mahdah* dalam novel *AAC* lebih banyak dibandingkan ibadah *mahdah* karena memang dalam novel terdapat dialog antartokoh yang merupakan hubungan antarmanusia (*hablunminannas*) yang dibahas dalam ibadah *ghairu mahdah*. (3) muamalah yang berupa aturan-aturan (hukum-hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial. (4) akhlak yang berupa akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*). Porsi akhlak terpuji (*mahmudah*) lebih banyak dibandingkan akhlak tercela karena pengarang ingin menyampaikan pesan kebaikan kepada pembaca sehingga bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengarang menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti bahwa tokoh Fahri dan Azzam yang dinilai sempurna oleh orang-orang Indonesia adalah hal yang biasa di

Mesir. Ia memaklumi karena segmen pembaca masyarakat Indonesia sebenarnya sudah lama merindukan bacaan-bacaan yang mengandung muatan kebaikan dari para tokoh-tokohnya.

Representasi ajaran Islam secara objektif terlihat pada *setting* Islam dan penerapan nilai-nilai Islam pada masa modern. Hal tersebut menjadi penting ketika permasalahan agama Islam lama tidak muncul di khasanah sastra Indonesia. Secara ekspresif, pengarang novel tersebut adalah memang orang yang paham tentang Mesir dan hukum Islam. Namun, dari segi sastra yang paling menonjol adalah *setting* Mesir yang begitu kuat. Secara pragmatik, kehausan masyarakat Indonesia akan karya sastra ber-*setting* islami tersebut terbukti dengan diterimanya novel AAC dan KCB sebagai novel *best seller* serta berkembang menjadi seni kreatif di media lain serta munculnya resepsi produktif menjadi film dan lagu. Secara mimetik, kehadiran novel AAC dan KCB tidak terlepas dari pengaruh keadaan sosial budaya masyarakat yang menjadi lingkungan penciptaannya, yaitu keadaan sosial budaya masyarakat Indonesia dan Mesir.

2. Di dalam novel AAC dan KCB ditemukan sosiologi pengarang yang memuat biografi, profesionalitas kepengarangan, ideologi, dan posisi sosial pengarang di masyarakat. Habiburrahman El Shirazy berasal dari keluarga agamis sehingga keluarganya memotivasinya untuk terjun dalam pendidikan yang penuh agamis. Hal tersebut berpengaruh terhadap karya-karyanya dan ideologinya yang menganut aliran sastra religius.

Profesionalitas kepengarangan Habiburrahman El Shirazy diperoleh sejak kecil dari ibunya dan belajar secara autodidak ketika di sekolah. Ia sering mengikuti lomba yang mengasah kepiawaiannya dalam menulis dan sering mendapat juara dalam lomba tersebut. Selain itu, ia memiliki beberapa idola pengarang yang berlatar belakang religius dan memberikan inspirasi terhadap karya-karyanya.

Ideologi Habiburrahman El Shirazy dipengaruhi oleh aturan-aturan Islam yang digunakan oleh mayoritas penduduk Islam di Indonesia dan aturan Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk Mesir karena memang pengarang telah lama hidup di Mesir sehingga isi novel yang banyak menerapkan hukum-hukum Islam di Mesir merupakan hal yang baru bagi mayoritas masyarakat di Indonesia. Oleh sebab itu, kehadiran novel *AAC* dan *KCB* membuka wacana keislaman kepada masyarakat Indonesia untuk belajar Islam lebih mendalam terutama yang berkaitan dengan fikih atau hukum Islam.

3. Aspek-aspek sosial yang terdapat dalam novel *AAC* dan *KCB* adalah seseorang yang tetap mempertahankan idealisme agamanya tetapi tetap bisa bersosialisasi dengan baik dengan sesamanya, bahkan dengan pemeluk agama lain. Manusia dalam hidup juga perlu bersosialisasi dengan sesamanya karena manusia adalah makhluk sosial sehingga perlu bersosialisasi dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus memandang Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA). Aspek sosial dalam novel *AAC* dan *KCB* dibagi menjadi dua, yakni aspek sosial masyarakat Mesir dan aspek sosial masyarakat Indonesia.

Aspek sosial masyarakat Mesir di antaranya Maria adalah seorang Kristen Koptik yang hafal Alquran; melindungi *ahli dzimmah*, yakni orang nonmuslim yang berkunjung ke Mesir secara sah tetap mendapat perlindungan dari pemerintah; prosesi pernikahan yang dilaksanakan dengan cepat tanpa diawali berpacaran; sikap Syaikh di Mesir yang selalu hidup sederhana dan *tawadhu'*; toleransi antarumat beragama (Islam dengan Kristen Koptik); poligami.

Aspek sosial masyarakat Indonesia di antaranya Fahri dan Azzam merupakan orang Indonesia yang belajar di Mesir. Mereka bisa bersosialisasi dengan masyarakat tanpa kehilangan identitasnya sebagai muslim; Fahri dan Azzam merupakan pemuda yang selalu lembut dan menghormati wanita; perceraian yang berlandaskan pada alasan yang kuat; kehidupan di pondok pesantren yang sudah terbiasa mengkaji kitab-kitab yang tergolong berat bagi masyarakat umum.

Aspek-aspek budaya yang terdapat dalam novel AAC dikelompokkan menjadi dua, yaitu kondisi budaya masyarakat Mesir dan kondisi budaya masyarakat Indonesia. Kondisi budaya masyarakat Mesir yang terdapat dalam novel AAC di antaranya sifat orang Mesir yang mudah marah, membaca Alquran di tempat-tempat umum, tidur pagi setelah salat subuh, makanan dan minuman orang Mesir, metro sebagai alat transportasi umum, kerukunan antarumat beragama, tradisi pernikahan, dan apartemen sebagai tempat tinggal. Adapun kondisi budaya masyarakat Indonesia di antaranya tradisi *bancakan*; sifat perempuan Jawa yang sederhana, setia kepada suami, dan peduli pada

keluarga; dan sikap pemerintah RI yang kurang tegas terhadap WNI di luar negeri.

Aspek-aspek budaya yang terdapat dalam novel *KCB* di antaranya makanan orang Mesir, tradisi meminang, mencari jodoh, manajemen cinta, penghormatan terhadap kyai, kesederhanaan ulama-ulama di Mesir, dan menikah *lusan*.

4. Tanggapan pembaca mengenai fungsi sosial novel *AAC* dan *KCB* diperoleh berdasarkan wawancara kepada pembaca yang terbagi menjadi ahli agama yang terdiri dari dosen IAIN Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ahli sastra terdiri dari dosen sastra UGM, dosen sastra Indonesia UNS, dan dosen Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, praktisi pendidikan sastra yang terdiri dari guru dan dosen bahasa sastra Indonesia, dan penikmat sastra yang terdiri dari mahasiswa IAIN Surakarta dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah UNS, serta masyarakat umum.

Berdasarkan wawancara dengan berbagai informan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi sosial novel *AAC* dan *KCB* adalah memuat ajaran Islam yang tinggi, baik berupa akidah, syariah, maupun akhlak yang bisa diimplementasikan oleh masyarakat pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

5. Novel *AAC* dan *KCB* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diterapkan oleh peserta didik. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sebagai berikut: ajaran Ki Hadjar Dewantara (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*), nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; hidup harmonis dengan teman dan tetangga; kurikulum tersembunyi



yang terlihat melalui keteladanan guru dan staf pendidikan; peduli terhadap sesama; kasih sayang, tanggungjawab, dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama; rajin belajar sesuai dengan kurikulum akademik; memiliki motivasi yang kuat; bertanggung jawab dan setia pada nilai-nilai dasar etika; keteladanan pemimpin; kerja sama berbagai pihak dalam pendidikan karakter; dan evaluasi pendidikan karakter.

Novel *AAC* dan *KCB* menceritakan tentang tokoh utama, Fahri dan Azzam yang belajar di Universitas Al Azhar Mesir dan berhasil menerapkan pendidikan karakter di sana. Kedua tokoh tersebut menerapkan nilai-nilai dasar etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam novel *AAC* dan *KCB* akan bisa diterapkan terutama oleh peserta didik jika mereka mengapresiasi karya sastra dengan baik karena selama ini pembelajaran sastra masih dipandang sebelah mata.

## B. Implikasi Hasil Penelitian

### 1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis merupakan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh pembaca setelah membaca sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan sosiologi sastra, ajaran Islam, dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy (*AAC* dan *KCB*).

Bagi dunia sastra Indonesia, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bahwa di dalam sastra Indonesia dapat diterapkan sastra yang mempunyai sifat

religius. Kuntowijoyo menyebutnya sebagai sastra profetik, Nasr dan Al Faruqy menyebutnya sebagai sastra yang mengingatkan manusia akan Tuhan sehingga tidak ada istilah seni untuk seni (*l'art pour l'art*), melainkan seni yang mengantarkan manusia kepada kesadaran ide transendensi Tuhan. Ketiga pendapat tersebut merujuk kepada sastra religius yang disampaikan pula oleh Habiburrahman El Shirazy.

Bagi pengajar sastra, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam pembelajaran apresiasi sastra terutama pada jenjang SLTA yang sesuai dengan kurikulum 2013 karena kompetensi inti yang pertama untuk semua jenjang adalah pendidikan religius. Oleh sebab itu, pendidikan religius merupakan hal yang utama yang harus diperhatikan. Lewat apresiasi sastra, pendidikan religius dapat dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya pembelajaran sastra tersebut tidak bisa lepas dari kompetensi guru. Dalam hal kompetensi pedagogik dan sosial, guru bisa menerapkan teori-teori pendidikan karakter dari Lickona dan ajaran Ki Hadjar Dewantara sehingga bisa mengelola pembelajaran dengan baik.

Dengan mempelajari tokoh-tokoh novel AAC dan KCB, guru bisa belajar pada para guru di Mesir yang menjadi teladan bagi peserta didiknya sehingga hal tersebut dapat menunjang kompetensi kepribadian guru. Dengan membaca novel, guru dapat memahami isi novel sehingga dapat memperkaya wawasannya sehingga menunjang kompetensi profesional.

Bagi mahasiswa terutama Jurusan bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam mempelajari teori-teori sosiologi sastra, pembelajaran sastra, apresiasi sastra, sosiopragmatik sastra.

## 2. Implikasi Praktis

### a. Representasi Ajaran Islam yang Terdapat dalam Novel *AAC* dan *KCB*

Novel *AAC* dan *KCB* mengandung ajaran-ajaran Islam yang tinggi, seperti akidah, syariat, dan akhlak. Di dalam novel *AAC* diceritakan tentang tokoh Fahri merupakan orang Indonesia yang belajar di Mesir yang tetap bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat termasuk tetangga satu flat yang beragama Kristen Koptik tetapi dalam kesehariannya ia tetap memegang prinsip-prinsip Islam. Ia tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran Islam tetapi ia tidak kaku atau tetap bisa bersosialisasi dengan masyarakat antaragama secara demokratis.

Sementara itu di dalam novel *KCB* diceritakan tentang tokoh Azzam yang merupakan mahasiswa asal Indonesia yang sedang menuntut ilmu di Universitas Al-Azhar Cairo. Ia menyelesaikan S-1 dalam waktu sembilan tahun karena ia belajar sambil bekerja sebagai penjual tempe dan bakso demi menghidupi keluarganya di Indonesia. Azzam menjadi tulang punggung keluarganya sejak ayahnya meninggal. Berkat kerja kerasnya ia bisa menyekolahkan ketiga adiknya bahkan dua adiknya sudah lulus kuliah dan bekerja. Ia memang seorang pemuda yang ulet dan bertanggung jawab. Sebenarnya ia tergolong pemuda yang cerdas. Ketika semester satu nilai akademiknya melebihi Furqon yang tergolong mahasiswa Indonesia paling



cerdas di Mesir, tetapi sejak ayahnya meninggal dan ia harus membagi waktunya dengan bekerja prestasinya menurun.

Tokoh Fahri dan Azzam merupakan tokoh yang menjadi dambaan bagi masyarakat pada umumnya, terutama masyarakat Islam karena kedua tokoh tersebut berhasil menerapkan ajaran-ajaran akidah, syariah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta dapat bersosialisasi dengan baik di dalam masyarakat tanpa kehilangan identitasnya sebagai seorang muslim.

Kehadiran novel *AAC* dan *KCB* yang mengangkat tema keislaman bisa memberikan angin segar bagi dunia sastra Indonesia, terbukti setelah suksesnya novel *AAC* dan *KCB* banyak diikuti pengarang yang mengangkat tema-tema religius dan bersetting timur tengah. Selain itu, tema-tema religius dalam karya sastra, seperti dalam novel *AAC* dan *KCB* bisa dijadikan sebagai media dakwah bagi para dai, tanpa kehilangan keindahan nilai kesastraan.

Masyarakat Indonesia terutama para remaja bisa meniru kepribadian tokoh Fahri dan Azzam yang begitu kuat menerapkan ajaran agama sebagai prinsip hidup tanpa membatasi mereka untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Remaja sekarang banyak yang kehilangan identitas diri. Banyak di antara mereka yang terjebak dalam pergaulan bebas. Oleh sebab itu, dengan kehadiran novel *AAC* dan *KCB* bisa mendidik mereka karena pesan yang terdapat di dalamnya tidak secara langsung menggurui. Remaja yang memanfaatkan fungsi sosial sastra sebagai alat penghibur secara tidak

langsung akan mendapat pesan dari karya sastra untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sosiologi Pengarang Novel *AAC* dan *KCB*

Sosiologi Habiburrahman El Shirazy sebagai seorang pengarang pantas diketahui oleh masyarakat. Biografi, profesionalitas kepengarangan, ideologi, dan posisi sosial Habiburrahman semuanya bersifat religius. Sebagai seorang pengarang dan Ketua Liga Sastra Islami Dunia cabang Indonesia, Habiburrahman merasa bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui karya sastra.

Habiburrahman menjelaskan bahwa masyarakat pembaca merupakan kawan yang dititipi karya sastra, sedangkan karya sastra tak ubahnya sebagai anak sastrawan. Oleh sebab itu, melalui karya sastra tersebut, pengarang dapat memberikan pesan-pesan yang berguna kepada pembaca. Pembaca pun diberi amanat untuk menjaga pesan-pesan yang telah dititipkan tersebut. Adapaun sasaran pembacanya adalah pembaca muslim. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk kalangan pembaca nonmuslim karena universalitas karya. Karya sastra yang berhasil adalah karya sastra yang universal dan mampu menumbuhkan apresiasi dari kalangan lintas sektoral. Ia berharap agar pembaca menyadari bahwa Islam itu penuh cinta dan damai. Dengan pemahaman tersebut diharapkan masyarakat pembaca dapat memahami konsep Islam secara benar.

Kehadiran novel *AAC* dan *KCB* merepresentasikan konteks sosial pengarang. Hal tersebut berimplikasi terhadap pembelajaran karya sastra.

Agar pembelajaran sastra berhasil sesuai dengan tujuan maka peserta didik perlu diperkenalkan dengan pengarang yang karyanya dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

Habiburrahman El Shirazy merupakan sosok pengarang yang masih hidup tentunya akan memudahkan guru untuk mengenalkan konteks sosial pengarang kepada peserta didik. Pengarang dapat diundang ke sekolah untuk meningkatkan pembelajaran sastra. Hal tersebut dapat dilakukan melalui SBSB (Sastrawan Bicara, Siswa Bertanya) yang pernah digagas oleh Taufiq Ismail.

c. Sosiologi Karya yang Memuat Aspek Sosial Budaya Novel AAC dan KCB

Aspek sosial budaya novel AAC dan KCB dapat berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat. Aspek sosial masyarakat Mesir di antaranya Maria adalah seorang Kristen Koptik yang hafal Alquran akan berimplikasi pada masyarakat muslim untuk lebih giat mempelajari Alquran. Orang nonmuslim saja bisa menghafal Alquran, seharusnya orang Islam juga demikian; melindungi *ahli dzimmah*, yakni orang nonmuslim yang berkunjung ke Mesir secara sah tetap mendapat perlindungan dari pemerintah akan berimplikasi pada persaudaraan sesama manusia di dunia atas dasar nilai-nilai kemanusiaan dan menghapus wacana terorisme dalam wajah Islam; prosesi pernikahan yang dilaksanakan dengan cepat tanpa diawali berpacaran akan berimplikasi pada adat pernikahan di Indonesia yang sebagian tergolong *ribet*, padahal prosesi pernikahan bisa berlangsung dengan sederhana; sikap Syaikh di Mesir yang selalu hidup sederhana dan

*tawadhu'* akan berimplikasi pada sikap para akademisi dan cendekiawan lain untuk hidup lebih sederhana; toleransi antarumat beragama (Islam dengan Kristen Koptik) akan berimplikasi pada kerukunan antarumat beragama dan meminimalisasi percekcoakan; poligami akan berimplikasi pada penambahan praktik poligami dan masyarakat lebih cerdas bahwa poligami tidak boleh dilakukan tanpa syarat-syarat yang kuat.

Aspek sosial masyarakat Indonesia di antaranya Fahri dan Azzam merupakan orang Indonesia yang belajar di Mesir. Mereka bisa bersosialisasi dengan masyarakat tanpa kehilangan identitasnya sebagai muslim. Hal tersebut akan berimplikasi pada perilaku masyarakat terutama generasi muda untuk memperdalam ajaran Islam sehingga perilakunya menjadi lebih baik; Fahri dan Azzam merupakan pemuda yang selalu lembut dan menghormati wanita akan berimplikasi pada penghargaan dan penghormatan yang tinggi terhadap wanita karena selama ini banyak wanita yang dilecehkan dan dieksploitasi terutama oleh media; perceraian yang berlandaskan pada alasan yang kuat akan berimplikasi kepada pemahaman masyarakat tentang arti pentingnya pernikahan yang harus selalu dijaga dan menghindari KDRT sehingga angka perceraian bisa diminimalisasi; kehidupan di pondok pesantren yang sudah terbiasa mengkaji kitab-kitab yang tergolong berat bagi masyarakat umum akan berimplikasi pada semangat masyarakat untuk belajar di pondok pesantren dan mengkaji kitab-kitab rujukan dalam Islam.

Aspek-aspek budaya yang terdapat dalam novel *AAC* dikelompokkan menjadi dua, yaitu kondisi budaya masyarakat Mesir dan kondisi budaya masyarakat Indonesia. Kondisi budaya masyarakat Mesir yang terdapat dalam novel *AAC* di antaranya sifat orang Mesir yang mudah marah, membaca Alquran di tempat-tempat umum, tidur pagi setelah salat subuh, makanan dan minuman orang Mesir, metro sebagai alat transportasi umum, kerukunan antarumat beragama, tradisi pernikahan, dan apartemen sebagai tempat tinggal. Kondisi budaya tersebut akan berimplikasi pada bertambahnya pengetahuan masyarakat Indonesia akan budaya Mesir sehingga jika mereka pergi ke sana dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik.

Adapun kondisi budaya masyarakat Indonesia di antaranya tradisi *bancakan* akan berimplikasi pada perayaan ulang tahun yang dapat dirayakan dengan sederhana, tanpa harus berfoya-foya; sifat perempuan Jawa yang sederhana, setia kepada suami, dan peduli pada keluarga akan berimplikasi pada pemahaman masyarakat yang akan semakin mengangkat harkat dan martabat wanita Jawa; dan sikap pemerintah RI yang kurang tegas terhadap WNI di luar negeri akan berimplikasi pada ketegasan penegakkan hukum di Indonesia.

Aspek-aspek budaya masyarakat Mesir yang terdapat dalam novel *KCB* di antaranya makanan orang Mesir, tradisi meminang, mencari jodoh, manajemen cinta, kesederhanaan ulama-ulama di Mesir. Kondisi budaya tersebut akan berimplikasi pada bertambahnya pengetahuan masyarakat



Indonesia akan budaya Mesir sehingga jika mereka pergi ke sana dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik.

Sementara itu, aspek budaya masyarakat Indonesia yang terdapat dalam novel *KCB* di antaranya penghormatan terhadap kyai akan berimplikasi pada sikap murid yang akan lebih hormat dan menghargai gurunya; menikah *lusan* akan berimplikasi pada pemahaman masyarakat bahwa menikah *lusan* itu tidak sesuai dengan syariat Islam karena masalah jodoh itu urusan Tuhan.

d. Fungsi Sosial Novel *AAC* dan *KCB*

Fungsi sosial sastra berkaitan dengan unsur edukatif dan estetis. Secara akumulatif berdasarkan pendapat ahli agama, ahli sastra, praktisi pendidikan bahasa dan sastra, penikmat sastra, dan masyarakat umum bahwa fungsi sosial novel *AAC* dan *KCB* adalah masyarakat menjadi lebih mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam sehingga bisa diimplementasikan dalam kehidupan. Hidup akan teratur jika ajaran-ajaran Islam diimplementasikan dengan benar. Hal tersebut dapat berimplikasi pada semangat masyarakat untuk belajar agama Islam dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga hidup lebih teratur.

e. Pendidikan Karakter dalam Novel *AAC* dan *KCB*

Novel *AAC* dan *KCB* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diterapkan oleh peserta didik. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sebagai berikut: nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; hidup harmonis dengan teman dan tetangga; kurikulum tersembunyi yang terlihat

melalui keteladanan guru dan staf pendidikan; peduli terhadap sesama; kasih sayang, tanggungjawab, dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama; rajin belajar sesuai dengan kurikulum akademik; memiliki motivasi yang kuat; bertanggung jawab dan setia pada nilai-nilai dasar etika; keteladanan pemimpin; kerja sama berbagai pihak dalam pendidikan karakter; dan evaluasi pendidikan karakter.

Novel AAC dan KCB menceritakan tentang tokoh utama, Fahri dan Azzam yang belajar di Universitas Al Azhar Mesir dan berhasil menerapkan pendidikan karakter di sana. Kedua tokoh tersebut menerapkan nilai-nilai dasar etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam novel AAC dan KCB akan bisa diterapkan terutama oleh peserta didik jika mereka mengapresiasi karya sastra dengan baik karena selama ini pembelajaran sastra masih dipandang sebelah mata. Hal tersebut dapat berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran sastra yang semakin berkualitas dan *stake holder* pendidikan (*raw input, instrumental input, environmental input*) akan hidup dengan karakter yang baik sehingga bisa menghasilkan *out put* dan *out come* pendidikan yang berkualitas dan berkarakter karena kesuksesan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter sangat penting untuk ditingkatkan (Andayani, 2013: 55).

Pernyataan di atas akan berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang menuntut empat keterampilan berbahasa. Andayani (2013: 56) menyatakan bahwa keempat keterampilan berbahasa

itu menjadi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku sekarang (kurikulum 2013). Pencapaian standar kompetensi melalui sajian kompetensi dasar tersebut mensyaratkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan berlatih menggunakan empat keterampilan berbahasa untuk membentuk kepribadian yang unggul dan berkarakter.

Empat keterampilan berbahasa bisa diasah melalui tri pusat pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut harus saling mendukung untuk membangun konstruksi fisik, mental, dan spiritual peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara (dalam Tauchid, 1968: 18) yang mengajarkan tri pusat pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang berkarakter melalui Perguruan Nasional Taman Siswa dengan sistem among yaitu sistem pendidikan yang berdasarkan tata tentrem dan tuntunan bagi hidup anak-anak.

### C. Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, masyarakat pembaca sastra terutama remaja hendaknya dapat meniru perilaku Fahri dan Azzam serta tokoh-tokoh baik lainnya yang tetap berpegang teguh pada prinsip hidup tanpa membatasi diri untuk bersosialisasi dengan sesama. Selain itu, masyarakat pembaca sastra hendaknya mempelajari kondisi sosial budaya negara lain, seperti Mesir yang berbeda dengan kondisi di Indonesia. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia mengetahui dan

*commit to user*

bisa beradaptasi serta dapat bersosialisasi dengan masyarakat luar negeri jika pergi ke sana. Masyarakat pembaca hendaknya juga lebih apresiatif dan memberikan penghargaan yang baik terhadap karya sastra sehingga bisa mengimplementasikan isi yang terdapat di dalamnya seperti dalam Novel AAC dan *KCB* yang banyak memuat ajaran-ajaran Islam yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, peserta didik hendaknya lebih mencintai dan mengapresiasi karya sastra karena bisa memberikan nilai-nilai pendidikan yang sangat berguna untuk kehidupan karena selama ini pembelajaran sastra kurang mendapatkan perhatian intens dibandingkan pembelajaran bahasa.

Ketiga, guru hendaknya menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sehingga bisa melakukan pembelajaran sastra yang menyenangkan agar peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga mereka akan semakin senang untuk mengapresiasi sastra.

Keempat, ahli agama dapat menjadikan Novel AAC dan *KCB* sebagai salah satu referensi media dakwah karena di dalamnya banyak memuat ajaran-ajaran Islam terutama fikih Islam. Selain itu, ahli agama dapat menjadikan novel AAC dan *KCB* sebagai media dakwah, yakni dakwah *bilhal*.

Kelima, pengarang sastra tanpa mengurangi otonominya sebagai sastrawan, bisa menjadikan Novel AAC dan *KCB* sebagai salah satu referensi untuk menulis karya-karya yang mengandung muatan religius yang mengingatkan manusia kepada Tuhan karena ternyata di dalam sastra Indonesia dapat diterapkan adanya sastra religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fairuzabadiy, Muhammad Ibn Ya'qub. 1995. *Al Qamus Al Muhith*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Al-Faruqi, Ismail R. 1992. *Islam dan Kebudayaan*. Bandung: Mizan.
- Ali, Muhammad Daud. 1996. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al Ghazali, Abu Hamid Muhammad. 1989. *Ihya' Ulum ad Din*. Beirut: Dar al Fikr.
- Al Jazairy, Abu Bakar Jabir. 1978. *Aqidah Al Mukmin*. Cairo: Maktabah Al Kuliyat Al Azhariyah.
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM.
- Andayani. 2005 (a). "Kajian Penelitian Kualitatif". *Makara Sosial Humaniora*. Vol. 9 (2). p. 60-61.
- \_\_\_\_\_. 2012 (b). "Hakikat Wawancara dalam Penelitian Kualitatif". *Makalah disampaikan dalam Lokakarya Penelitian Kompetitif bagi Dosen Kopertis Wilayah V Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Kemdiknas RI*. 15 November 2012.
- \_\_\_\_\_. 2012 (c). "Inovasi Model Pembelajaran untuk Mengakselerasi Peran Bahasa Indonesia di Ranah Internasional". *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Surakarta: 4 Desember 2012.
- \_\_\_\_\_. 2013 (d). 'Pengembangan Model Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Cooperative-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi' hal 55-56. dalam Andayani, Chafit Ulya, dan Hespri Septiana (eds). *Proceeding International Seminar on Enhancing the Spirit of National Building Through the Improvement of Education Culture*. Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013 (e). "Mengukur Kualitas Penelitian Kualitatif". *Makalah disampaikan dalam Workshop Penelitian PTAIN*. Yogyakarta: 22 Oktober 2013.
- Anis, Ibrahim. 1972. *Al Mu'jam al Wasith*. Cairo: Dar al Ma'arif.



- Arifin, Muzayyin. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnez, Monika. 2009. "Dakwah by The Pen." *Indonesia and the Malay World Journal*. Vol. 37 (107). p. 47.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. 1985. *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asmaran As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bakry, Oemar. 1993. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.
- Barker, Chris. 2009. *Cultural Studies, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Black, James A. and Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Bogdan, Robert C. and Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitative For Education: an Introduction to Theory and Methods*. Atlantic Avenue, Boston, Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chakim, Sulkhan. 2014. Persimpangan Kelas Sosial dan Gender dalam Poligami Studi Novel Ayat-Ayat Cinta. *Disertasi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Culler, Jonathan. 1977. *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistics, and the Study of Literature*. London: Roudledge & Kegan Paul.
- Damanhuri. 2008. Maret 16. "AAC, Film Dakwah, Pesona Budaya Massa". *Lampung Post*.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Denzin, Norman K. and Yvonna S. Lincoln (terjemahan Dariyatno, dkk). 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Draz, Muhammad 'Abdullah. 1973. *Dustur Al Akhlaq Fi Al-Quran*. Beirut: Muassasah ar Risalah Kuwait dan Dar al Buhuts al 'Ilmiyah.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2007. *Ketika Cinta Bertasbih 1*. Jakarta dan Semarang: Penerbit Republika dan Pesantren Basmala.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Ketika Cinta Bertasbih 2*. Jakarta dan Semarang: Penerbit Republika dan Pesantren Basmala.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Ayat Ayat Cinta*. Jakarta dan Semarang: Penerbit Republika dan Pesantren Basmala.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Ende Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gadamer, Hans-Georg. 1975. *Truth and Method*. New York: The Seabury Press.
- Goldmann, Lucien. 1975. *Towards a Sociology of the Novel*. London: Tavistock Publications Ltd.
- Hadi, Abdul. 2003. *Islam, Puitika Al Quran dan Sastra*. Makalah tidak diterbitkan.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication Ltd.
- Hardian, Novi. 2003. *Super Mentoring Senior*. Bandung: Syaamil.
- Haroen, Nasrun. 2007. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hatees, Budi P. 2001. *Sastra Religius, Agama, dan Kemunafikan*. Republika tanggal 9 Desember 2001
- Hidayatullah, M. Furqon. 2009. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ilyas, Yunahar. 2010 (a). *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

- \_\_\_\_\_. 2011 (b). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Ingvarson, Lawrence & Ken Rowe. 2008. Conceptualising and Evaluating Teacher Quality: Substantive and Methodological Issues (*Australian Journal of Education*). Australia. Abstr. 52 (1). p. 1.
- Iser, Wolfgang. 1987. *The Act of Readings: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore dan London: The Johns Hopkins University Press.
- Isnawijayani. 2009. “Ananlisis Isi Film Ayat-ayat Cinta dalam Memamsyarakatkan Pendidikan Islam”. *Jurnal Pembangunan Manusia*. Vol. 7 (1). p. 1.
- Jalaluddin, Muhlason. 2012. *Shocking Egypt*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Jasiman. 2005. *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah*. Surakarta: Aulia Press.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kazemek, Francis E. 2006. Everybody Likes Poems! Celebrating Poetry and Literacy in The Classroom, School, and Community. *Thinking Classroom Journal*. Vol. 7. p. 38.
- Khallaf, ‘Abd Al Wahhab. 1978. *‘Ilm Ushul Al Fiqh*. Cairo: Dar Al Qalam Li Al Tiba’ah wa Al Nasyr wa Al Tauzi’.
- Khamis, A. 1998. *Etika (Pendidikan Moral) untuk Institusi Pengajian Tinggi*. Kuala Lumpur: Kumpulan Budiman SDN BHD.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2001 (a). *Muslim Tanpa Masjid*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. 2013 (b). *Maklumat Sastra Profetik Kaidah Etika dan Struktur Sastra*. Yogyakarta: Multi Presindo dan Lembaga Seni, Budaya, dan Olahraga PP Muhammadiyah.
- Laurenson, Diana and Alan Swingewood. 1972. *The Sociology of Literature*. London : Paladin.
- Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. 2007. *CEP’s Eleven Principles of Effective Character Education*. Washington, DC: Caharacter Education Partnership.

- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Madjid, Abdul. 1986. *Pokok-Pokok Fiqh Muamalah dan Hukum Kebendaan dalam Islam*. Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati.
- Matdawam, Muhammad Noor. 1985. *Dinamika Hukum Islam (Tinjauan Sejarah Perkembangannya)*. Yogyakarta: Yayasan Bina Karier.
- Maxwell, Joseph A. 1996. *Qualitative Research Design An Interactive Approach*. California, London, New Delhi: Sage Publication.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Misrawi, Zuhairi. 2011. "Relasi Muslim-Kristen di Mesir". *Kompas*. Edisi 12 Oktober 2011. Halaman 1.
- Moody, H. L. B. 1989. *Metode Pengajaran Sastra*. (Saduran B. Rahmanto). Yogyakarta: Kanisius.
- Muhyidin, Muhammad. 2007. *Membuka Energi Ibadah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mujib, Ahmad. 2009. *The Inspiring Life of Habiburrahman El Shirazy*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Munaris. 2010. *Resepsi Pembaca terhadap Ayat Ayat Cinta*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Al Munawwir*. Yogyakarta: PP Al Munawwir.
- Munfarida, Elya. 2005. "Formulasi Konsep Estetika Seni Islam dalam Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi". *Jurnal Ibda'*. Vol. 3 (2). p. 4-8.
- Musa, Muhammad Yusuf. 1988. *Al Islam wa Al Hajah Al Insaniyah Ilaih*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Musa, Mohammad Faizal. 2012. Fenomena Sastera Islam di Indonesia. *International Journal of the Malay World and Civilisation*. Vol. 30 (91), p. 45.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* Penyunting Arismantoro. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY dan Tiara Wacana. *commit to user*



- Nasr, Seyyed Hossein. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Terjemahan Sutejo. Bandung: Mizan.
- Nixon, Helen. 2007. "Expanding The Semiotic Repertoire: Environmental Communications in The Primary School". *Australian Journal Language and Literacy*. Vol. 30 (2). p. 102.
- Nurdiyanto, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paul, Wright Warrd and Martin. "The Mirror of Wales Life Story National Metaphore: Case Study of J. Darfel (1824 – 1905) and H. T. Edward (1892 – 1970)". *The Journal Compilation 2010 The Historical*. Vol. 95 (317). p. 45 – 63.
- Prayitno, Irwan. 2003. *Kepribadian Muslim*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna.
- Rani, Mohammad Zariat Abdul. 2012. "Islam, Romance, and Popular Taste in Indonesia". *Indonesia and the Malay World Journal*. Vol. 40 (116). p. 59-60.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003 (a). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2011 (c). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013 (d). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosa, Helvy Tiana. 2003. *Segenggam Gumam*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Rosmiati, Ana. 2009. "Aspek-Aspek Budaya dalam Novel Ayat Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy". *Jurnal Acintya, Jurnal Penelitian Seni dan Budaya*. Vol. 1 (2). p. 131.
- Rosyadi. 1995. *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Kaba*. Jakarta: CV Dewi Sri.
- Sakai, Minako. 2012. "Preaching to Muslim Youth in Indonesia: the Dakwah Activities of Habiburrahman El Shirazy". *Rima*. Vol. 46 (1). p. 25.
- Sangidu. 2002 (a). "Karya Syaikh Muhammad Fadhlullah Al-Burhanpuri: Kajian Filologis dan Analisis Resepsi". *Jurnal Humaniora*. Vol. 14 (1). p. 3.



- \_\_\_\_\_. 2013 (b). *Informasi Pendidikan di Mesir*. Cairo: Atase Pendidikan Kedutaan Besar Republik Indonesia.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Terjemahan Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: Adicita.
- Semi, Atar M. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiadi, Elly M. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Simpson, Hyacinth M. 2004. "Voicing The Text: The Making of an Oral Poetics in Olive Senior's Short Fiction". *Journal of Callalo*. Baltimore: Summer 2004. Vol. 27. p. 829.
- Sirsaebea, Anif. 2006. *Fenomena Ayat Ayat Cinta*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Sklar, Howard. 2008. "Narrative of Experience". *Journal of Literature and The History of Ideas*. Vol. 6 (2). p. 481
- Soekanto, Soerjono. 1994. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemargono, Soejono. 1986. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soleh, Khudori. 2010. "Konsep Seni Islam Sayyid Husein Nasr". *Jurnal El-Harakah*. Vol. 12 (1). p. 45.
- Streete, Adrian. 2003. "Reforming Signs: Semiotics, Calvinism and Clothing in Sixteenth-Century England". *Journal of Literature and History*. Vol. 12 (1). p. 5.
- Sukirno. 2008. 'Karakteristik Wacana Habiburrahman El Shirazy dalam Novel Ayat-Ayat Cinta: Kajian Analisis Wacana Kritis' hal 257-266. dalam Anwar Efendi (eds). Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: FBS UNY dan Tiara Wacana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaltut, Mahmud. 1966. *Al Islam Aqidah wa Syariah*. Cairo: Dar Al Qalam.

- Syarifuddin, Amir. 1999 (a). *Ushul Fiqh Jilid I*. Jakarta: Logos.
- \_\_\_\_\_. 2003 (b). *Garis-Garis Besar Fiqh*. Bogor: Kencana.
- Takariawan, Cahyadi. 2003. *Di Bawah Naungan Cahaya Ilahi*. Surakarta: Nurulhuda Press.
- Tauchid, Mochammad. 1986. *Ki Hadjar Dewantara Pahlawan dan Pelopor Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Tilaar, H. A. R. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: Penerbit BMT Nurul Jannah.
- Vambe, Maurice. 2009. "Fictions of Autobiographical Representation: Joshua Nkomo's *The Story of My Life*". *Journal of Literary Studies*. p. 4.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wardani, Nugraheni Eko. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wilsol, Susan L. 2006. *Culture Shock: A Survival Guide to Custome and Etiquette Egypt*. Singapore: Marshall Cavendish International (Asia) Private Limited.
- Zaidan, Abdul Karim. 1976. *Ushul ad Da'wah*. Baghdad: Jam'iyyah al Amani.
- Zurqoni. 2013. *Menakar Akhlak Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



## Lampiran 1

### Sinopsis Novel

#### a. Sinopsis Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy

Novel AAC menceritakan tentang Fahri bin Abdillah. Ia adalah seorang Mahasiswa S-2 Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir. Ia berusaha mencapai gelar masternya di Al Azhar. Keluarganya telah mengorbankan segalanya agar dia bisa mendapatkan pendidikan yang terbaik. Biaya untuk kuliah di Al-Azhar, Mesir diperoleh dari hasil menjual sawah warisan kakeknya. Untuk itu, Fahri membuat perencanaan hidup, dua tahun selesai master, empat tahun selesai doktor dan empat tahun selanjutnya menjadi guru besar. Fahri hidup berkesederhanaan dengan berbagai macam target dan kesederhanaan hidup serta bertahan hidup dengan menjadi penerjemah buku-buku agama. Semua target dijalani Fahri dengan penuh semangat, termasuk menikah.

Fahri memang ingin menikah dengan perempuan yang taat beragama untuk menyempurnakan setengah agamanya. Tetapi, Fahri tidak sempat mencari pasangan hidup hingga akhirnya ia dijodohkan oleh gurunya. Dia tidak mengenal pacaran sebelum menikah. Dia kurang artikulatif saat berhadapan dengan makhluk yang bernama perempuan. Hanya ada sedikit perempuan yang dekat dengannya selama ini. Neneknya, ibunya, dan saudara perempuannya. Fahri adalah laki-laki taat yang “lurus”. Fahri memang sempat menaruh hati dengan perempuan masa di sekolahnya, tetapi itu hanyalah cinta monyet seorang remaja pada masa puber.

Fahri selalu menggeleng dan tersenyum tidak mengetahui jika ditanya soal perempuan. Teman-temannya satu apartemen dan satu nasib yang juga dari Indonesia sering menggodanya karena sebenarnya ada beberapa perempuan yang menaruh hati khusus kepadanya. Tersebutlah Maria Girgis, anak perempuan keluarga Boutros Rafael Girgis, tetangga satu flat yang beragama Kristen Koptik tetapi mengagumi Alquran dan dia juga mengagumi Fahri. Pertama mengenal dengan gadis yang terlihat agak pucat di metro itu, Fahri sudah menaruh hormat kepadanya. Tingkah laku Maria sangat Islami, senang membaca Alquran bahkan hafal Surat Maryam dan Al-Maidah. Mereka bersahabat, sering mengobrol lewat SMS tentang ketertarikan Maria terhadap Islam. Maria sering mengirim Fahri *ashir ashab* (air tebu) dan Fahri akan memberikan titipan Maria. Lalu pada saat Fahri sakit parah akibat *hot stroke* dan radang selaput otak, Marialah yang menolongnya, tetapi Fahri tidak memilih Maria karena ia pastilah akan memilih wanita yang seagama. Kekaguman Maria yang sangat besar terhadap Fahri itu berubah menjadi cinta tetapi cinta Maria hanya tercurah pada buku harian.

Selain Maria, tersebutlah Nurul, anak seorang kyai terkenal yang juga menimba ilmu di Al Azhar. Nurul adalah wanita yang pintar, cantik, baik hati dan sibuk menjadi ketua *wihdah* namun masih mau mengajar anak-anak membaca Alquran, selain itu ia adalah puteri tunggal pengasuh pesantren besar di Jawa Timur. Ia sibuk ditawari calon suami oleh ayahnya dan sibuk pula menolaknya karena tidak ada yang cocok. Diam-diam Nurul mencintai Fahri namun tidak mempunyai keberanian untuk mengatakan atau memberi sinyal



kepada Fahri. Sebenarnya Fahri menaruh hati pada gadis manis tersebut, tetapi sayang rasa mindernya yang hanya anak keturunan petani membuatnya tidak pernah menunjukkan rasa apapun pada Nurul. Sementara Nurul pun menjadi ragu dan selalu menebak-nebak.

Selain itu ada Noura, gadis tetangga depan apartemen Fahri yang selalu disiksa oleh ayah angkatnya, Bahadur. Noura adalah seorang perempuan cantik yang sering disiksa oleh ayahnya. Fahri berempati penuh terhadap Noura dan ingin menolongnya. Berkat pertolongan Fahri, Noura menemukan kebahagiaan dan ayah sebenarnya. Tetapi sayang hanya empati, tidak lebih. Sejak Fahri menolongnya keluar dari rumah dengan bantuan Maria dan Nurul, Noura pun jatuh cinta dan mengirimkan surat cinta kepadanya. Fahri telah membantunya pergi dan menemukan bahwa Noura adalah anak yang tertukar saat lahir dari sebuah keluarga yang kaya. Fahri terharu saat membaca surat Noura karena dia tidak bisa membalas cinta Noura dan prihatin dengan kesusahan yang dialami Noura, namun Noura berharap lebih. Cinta telah menggelapkan akal sehatnya. Akhirnya Noura telah menuduh Fahri telah memperkosanya sehingga hal tersebut menjadi masalah besar atau konflik yang mengakibatkan Fahri dihukum dan disiksa dalam penjara.

Terakhir muncullah Aisha, yang pertama kali bertemu dan berkenalan dengan Fahri di Metro. Fahri telah menolong wanita tersebut dari amukan warga Mesir karena gadis bercadar tersebut tidak tega dan memberikan kursinya kepada seorang ibu warga Amerika yang sedang kepanasan. Sedangkan penumpang lain menganggap kalau sekarang waktunya mereka

memberikan pelajaran terhadap turis Amerika atas apa yang telah dilakukan oleh negaranya. Fahri meleraikan keributan itu walaupun dia sempat dihina juga. Fahri kagum dengan keberanian gadis tersebut. Mata bening Aisha dibalik cadarnya pun berbinar rasa terimakasih. Setelah itu, mereka sering bertemu karena Aisha membantu anak ibu tua itu, Alicia, untuk mempelajari Islam. Sebelum mereka berpisah, Aisha memperkenalkan dirinya dalam bahasa Jerman: “*mein name ist Aisha.*” Pada saat itu juga Aisha jatuh cinta kepada Fahri dan Fahri pun demikian.

Fahri tidak sempat mengejar jodohnya sendiri. Suatu hari Syaikh Ustman, guru *tallaqi* Fahri, bertanya kepada Fahri apakah ia mau menikah? Karena ada seorang wali yang ingin mempertemukan Fahri dengan keponakannya. Fahri bingung, dia akan bertemu dengan perempuan yang ingin menikahinya pada *ta'aruf* (cara bertemu calon jodoh yang berkah dan menghindari dari fitnah). Wanita itu adalah Aisha. Kemudian Fahri pun menyampaikan kabar gembira itu kepada sahabatnya satu flat, Syaiful. Syaiful pun menanggapi dengan senang. Kemudian menikahlah Fahri dengan Aisha. Tetapi pada saat itu, Maria tidak mengetahui kalau Fahri akan menikah sebab ia sedang berlibur di rumah neneknya di Hurganda. Setelah Maria pulang dari Hurganda, Maria pun mendengar bahwa Fahri telah menikah dari sahabat Fahri, Syaiful, ia pun mengalami *shock* berat dan jatuh sakit. Di rumah sakit Maria koma. Begitu pun yang dialami oleh Nurul dan Noura, mereka pun *shock* saat mengetahui Fahri telah menikah.

Masalah datang setelah Fahri dan Aisha menikah, yaitu ketika Fahri difitnah karena telah menghamili Noura. Fahri pun masuk penjara dengan vonis mati. Segala siksaan dan interogasi dia jalani di dalam penjara yang dilakukan oleh polisi. Tetapi Fahri masih dapat bersyukur dan bertakwa karena Aisha akan selalu mencintainya dan memberi semangat serta bantuan untuk Fahri, selain itu ia menemukan teman-teman yang selalu mendukungnya dalam menegakkan kebenaran.

Dalam persidangan, para saksi menyudutkan Fahri. Seorang saksi yang hobi berburu burung hantu mengaku melihat Noura masuk kamar Fahri. Teman-teman Fahri yang berusaha meringankan gagal membela Fahri karena saat kejadian, mereka pulas tertidur. Aisha sangat sedih. Dia sedang hamil. Dia tidak ingin anaknya menjadi yatim. Aisha mengutarakan rencananya kepada Fahri untuk berdamai dengan keluarga Noura dengan memberikan sejumlah uang untuk menarik tuduhan. Aisha diwarisi kekayaan jutaan dolar dari keluarganya tetapi Fahri menolaknya. Fahri tidak mau melanggar perintah Tuhan dengan menyuap.

Satu-satunya saksi yang bisa membebaskan Fahri dengan membuktikan bahwa Noura berbohong dan merekayasa kejadian pemerkosaan itu adalah Maria namun Maria masih dalam keadaan koma. Melihat keadaan seperti itu, Aisha tidak patah semangat. Ia akan terus berusaha untuk bisa membebaskan Fahri dari penjara. Segala usaha Aisha untuk menyadarkan Maria gagal. Rekaman suara Fahri hanya membangunkannya sejenak. Dokter meminta Fahri membelai Maria sambil mengucapkan kata cinta dengan mesra, tetapi Fahri

menolak karena alasan agama dan cintanya hanya untuk Aisha. Tidak ada jalan lain, Maria harus sadar dan memberi kesaksian. Fahri masih berpegang pada prinsip tidak akan menyentuh wanita selain mahramnya. Oleh sebab itu agar bisa menyentuh, Fahri harus menjadi mahram Maria. Lalu Aisha menginginkan Fahri menikahi Maria. Ia rela dimadu. Fahri sendiri bingung karena terbelenggu janji pada Aisha bahwa ia tidak akan menduakan Aisha. Di satu sisi, Aisha tidak ingin menjadi janda dan ia tidak mau anak yang dikandungnya menjadi yatim. Dengan segala usaha Aisha berusaha memberikan pengertian kepada Fahri lewat sentuhan yang lembut dan tatapan yang Aisha berikan pada Fahri. Akhirnya Fahri menikahi Maria. Setelah Fahri dan Maria menikah di dalam sebuah kamar rumah sakit tempat Maria dirawat, Aisha pun keluar dari kamar itu dan menangis sedih. Ia harus bisa menerima keputusannya itu dengan ikhlas dan sabar. Sungguh pengorbanan yang sangat besar.

Hari persidangan pun dimulai. Dimana pembela Fahri mengajukan saksi untuk membela Fahri, Maria pun datang dengan menggunakan kursi roda yang didorong oleh ibunya. Noura sangat terkejut melihat kedatangan Maria karena Noura telah berbohong dalam bersaksi. Bahadur pun juga terkejut karena ia telah gagal membunuh Maria.

Di ruang sidang, Maria bersaksi bahwa bukan Fahri yang memperkosa Noura. Belum selesai Maria bersaksi, Noura langsung berteriak "Bahadur yang salah....Dia yang memperkosa saya.....". Bahadur menjadi tegang karena perbuatannya telah diketahui orang. Noura menuduh Fahri karena Fahri tidak membalas surat cintanya dan ia juga takut kalau harus kehilangan orang tuanya

lagi. Setelah Maria dan Noura bersaksi, hakim pun lalu menjatuhkan putusan yaitu membebaskan Fahri dari segala tuduhan pemerkosaan dan memenjarakan Bahadur dan teman-temannya. Lalu bahagialah hidup Fahri dengan Aisha dan Maria tetapi pada akhirnya Maria meninggal dunia sehingga kehidupan Fahri seperti semula, hanya mempunyai satu isteri, Aisha.





**b. Sinopsis Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El-Shirazy**

Azzam adalah seorang mahasiswa asal Indonesia yang sedang menuntut studi di Universitas Al-Azhar Cairo. Untuk kebutuhan biaya kuliahnya, ia bekerja sebagai seorang penjual tempe. Keluarganya tinggal di Surakarta, Indonesia. Secara ekonomis dan akademis, prestasi Azzam masih di bawah Furqon, mahasiswa asal Indonesia yang memiliki prestasi akademis yang baik dan berasal dari keluarga kaya.

Suatu ketika, Azzam tanpa sengaja berkenalan dengan seorang muslimah yang sangat cantik bernama Anna Althafunnisa, seorang mahasiswi yang juga berasal dari Indonesia. Selain itu, Azzam cukup akrab dengan seorang anak duta besar bernama Eliana. Meskipun Eliana menaruh perasaan pada Azzam, tetapi tidak sebaliknya.

Azzam pun memutuskan untuk menikah. Ia menemui Ustadz Mujab untuk melamar Anna, seorang gadis yang sudah membuat hati dan perasaannya tertarik. Namun betapa terkejutnya Azzam, saat ia datang melamar Anna, ternyata Anna telah dalam pinangan Furqon. Tidak ada alasan bagi Ustadz Mujab untuk lebih mengutamakan Azzam daripada Furqon. Azzam pun akhirnya mundur. Setelah lulus kuliah, ia pun memutuskan pulang ke tanah air diikuti Eliana. Sesampai di tanah air ia dikejutkan dengan berita akan segera dilangsungkannya pernikahan Anna dengan Furqon.

Azzam pun ikhlas dengan takdir Tuhan yang telah ditetapkan atas dirinya. Ia turut menghadiri pesta pernikahan Anna dan Furqon. Namun rupanya Tuhan

memberikan takdir lain pada hamba-Nya yang ikhlas. Pada malam pertama dan malam-malam selanjutnya, Furqon tidak bisa menunaikan kewajibannya sebagai seorang suami disebabkan trauma atas insiden yang ia alami bersama seorang wanita penghibur di sebuah hotel.

Furqon dituduh mengidap virus HIV. Pertikaian tidak bisa dihindari, Anna dan Furqon pun akhirnya bercerai. Azzam tidak mengetahui jika Anna telah bercerai dari Furqon. Lelah mencari jodoh yang sesuai dengan dirinya, Azzam pun menemui ayahanda Anna. Azzam pasrah minta dicarikan jodoh pada ayah Anna. Ayah Anna pun akhirnya mempertemukan Anna dan Azzam dengan cara yang baik dan suci dalam ikatan pernikahan. Azzam sebenarnya sejak awal adalah pemuda dambaan Anna, pun sebaliknya.